

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung memang dapat mengasah siswa untuk memiliki kemampuan afektif, dengan munculnya sikap tanggung jawab, sikap saling membantu dalam tugas, kecakapan dalam berkomunikasi, mengatasi konflik, membangun kepercayaan, menyelesaikan permasalahan, dan kepemimpinan. Hal ini terlihat selama peneliti melakukan observasi dan wawancara. Pembelajaran ini juga merangsang motivasi siswa untuk belajar saling bertanggungjawab atas keberhasilan rekannya sehingga dalam aspek kognitif siswa memiliki kemampuan setara, namun dalam kemampuan psikomotor siswa memiliki kemampuan beragam dalam hal membaca Al Qur`ān. Lebih khusus lagi kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran berdasarkan metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung, adalah RPP yang disusun bertujuan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman dan ketercapaian hasil belajar yang setara telah sesuai dengan harapan.
2. Prosedur metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung.

- a. Prosedur implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung, metode yang dipakai yaitu Jigsaw Sederhana memunculkan sikap ketergantungan yang positif diantara siswa sehingga saling mendukung untuk mencapai pemahaman akan materi secara bersama-sama dalam pembelajarannya.
 - b. Peran guru dalam implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung, dari hasil penelitian yang nampak adalah guru telah melakukan perannya sesuai dari tuntunan yang diharapkan berdasarkan metode *collaborative learning* sehingga hasil belajar yaitu siswa dapat memiliki pemahaman setara.
 - c. Peran siswa dalam implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung, telah merangsang motivasi siswa untuk belajar saling bertanggungjawab atas keberhasilan rekannya.
3. Proses evaluasi dalam metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung.
 - a. Proses evaluasi dalam implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung, terlihat kemampuan siswa dalam menganalisis soal dan jawaban sehingga mendapatkan pemahaman yang sama.
 - b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN

13 Bandung adalah minat atau motivasi siswa, ketersediaan media pendukung, alokasi waktu, dan kemampuan siswa yang beragam. Namun, semua kendala ini dapat diminimalisir dengan upaya sekolah ataupun guru yang berupa, pemberian motivasi dan pemodelan secara berkala, penambahan fasilitas serta pembelajaran yang lebih menekankan kepada keberhasilan bersama diatas keberhasilan individu.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, penelitian ini memiliki andil dalam penyadaran siswa untuk menyadari pentingnya sikap tanggung-jawab, kerjasama, gotong-royong, mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu, dan memunculkan sikap seorang pemimpin dalam mengatur anggotanya.

B. Saran

1. Departemen Pendidikan Nasional

Untuk meningkatkan output sekolah yang memiliki *akhlak alkarimah* untuk terjun kemasyarakat, peneliti menyarankan pihak pemegang kebijakan untuk memberikan perhatian yang lebih bagi pemerataan sarana dan prasarana sekolah khususnya dalam kaitannya dengan mata pelajaran PAI, peneliti menyarankan agar metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran PAI tidak hanya ceramah saja, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penerapan metode *collaborative learning*.

2. Kepala Sekolah SMAN 13 Bandung

Tujuan utama dari sekolah adalah menghasilkan para lulusan yang kompeten guna menghadapi masa depannya, untuk itu peneliti sarankan kepada Kepala Sekolah untuk memfasilitasi dengan maksimal para siswanya sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, representatif, dan inovatif. Dalam hal kualitas pengajar seyogyanya dapat konsisten memberikan pembekalan-pembekalan, baik berupa tutorial, diskusi keagamaan ataupun kegiatan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Utamanya dalam penerapan metode *collaborative learning* pada mata pelajaran PAI diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru bersifat rintisan, dan setelah penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam. Seyogyanya, harus ada penelitian seperti; efektifitas penerapan metode *collaborative learning*, perbandingan penerapan metode *collaborative learning* dengan metode lainnya, penerapan metode *collaborative learning* pada mata pelajaran lainnya, dan lain sebagainya diharapkan akan membantu keberagaman dalam menghadapi setiap kesulitan para pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.